

Abstrak

Peristiwa Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) bukanlah fenomena baru. Korban dalam kasus KDRT terbanyak adalah istri dan pelaku utama adalah suami. Beberapa bentuk kekerasan yang diterima adalah kekerasan fisik, psikis, ekonomi dan seksual. Setelah mendapat kekerasan, beragam keputusan diambil oleh korban. Seperti mengakhiri pernikahan atau tetap diam serta memutuskan bertahan dalam pernikahannya tersebut. Individu yang mengambil tindakan bertahan meskipun terjadi fluktuasi tingkat kepuasan dalam pernikahannya tersebut merupakan individu yang berkomitmen. Tujuan dalam penelitian ini adalah menggambarkan komitmen pernikahan seorang istri yang mengalami KDRT dari suaminya.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus instrumental dan desain *single-holistic case*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang istri korban KDRT yang tetap mempertahankan pernikahannya meskipun telah mendapatkan kekerasan dari suaminya selama bertahun-tahun menikah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komitmen pernikahan dari Michael. P. Johnson (1973), yaitu "*The Commitment Framework*".

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek memiliki komitmen terhadap pernikahannya. Dalam dimensi personal, subjek memaknai aspek *attracted to her partner* dan *couple identity*. Dalam dimensi moral, subjek memaknai aspek *divorce attitude*, *partner contract*, dan *consistency values*. Dan dalam dimensi struktural, subjek hanya memaknai dua aspek yaitu *alternative* dan *termination procedures*. Jika dilihat berdasarkan dimensi terakhir, subjek tidak banyak mendapatkan tekanan dari luar yang memaksa subjek untuk tetap berada dalam pernikahannya, karena subjek tidak memaknai aspek *social pressure* sedikitpun.

Kata kunci: Komitmen Pernikahan, Istri, Kekerasan Dalam Rumah Tangga